

Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) di PT. PJB UBJOM Pacitan

Leny Sukmawati^{a,1}, Sabrina Nufikho H.^{a,2,*}, Susanti^{a,3}, Sarwono^{a,4}

^a Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Jl. Gajah Mada No. 20, 63512, Indonesia

¹ Susantirw16@gmail.com*

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 25 Januari 2023

Direvisi: 19 Februari 2023

Diterbitkan: 30 Maret 2023

Kata Kunci

PT. PJB

UBJOM Pacitan

CSR

Implementasi

ABSTRAK

Penerapan CSR penting dilakukan bagi perusahaan guna menyeimbangkan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi CSR serta apa faktor pendukung dan penghambat implementasi CSR PT. PJB UBJOM Pacitan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari beberapa jurnal yang relevan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PT. PJB UBJOM Pacitan telah menerapkan CSR di berbagai aspek, pelatihan dan sertifikasi karyawan, pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemerataan penerangan jalan, penerapan sistem manajemen penanganan, serta membangun konservasi penyusutan dan air. Sasaran program yang dijalankan juga mencakup pada tingkat Desa, Kecamatan, hingga Kabupaten. Antusias masyarakat dan dukungan dari pemerintah menjadi faktor pendukung dalam CSR, sedangkan minimnya anggaran dan kecemburuan sosial menjadi faktor penghambat CSR. Untuk kedepannya, perlu ditentukan target jangka panjang dan jangka pendek dalam CSR yang diterapkan dan program yang diterapkan sebaiknya berfokus pada pemberdayaan

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Perusahaan adalah tempat berlangsungnya kegiatan produksi dan tempat berkumpulnya semua faktor produksi. Pada prinsipnya, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Namun saat ini, perusahaan dituntut untuk tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi harus pula bersikap etis dan berperan dalam penciptaan investasi sosial. Salah satu idenya yaitu melaksanakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal Corporate Social Responsibility (CSR). Di antaranya, yang lazim dilakukan oleh perusahaan adalah menyelenggarakan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta kegiatan karitas (Nursahid, 2006:48).

Ide Corporate Social Responsibility (CSR) mulai dikenal sejak tahun 1970-an, dan sampai sekarang ide ini masih dianggap relevan digunakan oleh perusahaan. Namun Di Indonesia, penerapan CSR baru Digunakan pada tahun 1990-an. CSR saat Ini bukan lagi sebagai slogan popularitas Bagi perusahaan, akan tetapi sudah merupakan kebijakan dari Pemerintah yang telah diundangkan dalam Undang -Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 dalam Undang-Undang



tersebut mengamanahkan bahwa sebuah perusahaan berkewajiban melaksanakan CSR. Pasal tersebut mencantumkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan/ usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib menyisihkan dana sebesar 5-10% dari laba bersih untuk 3 dialokasi sebagai aktifitas kepedulian terhadap lingkungan perusahaan dan sosial atau dalam konsepnya sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (Susanto, 2009:19).

CSR yang awalnya hanya untuk memperoleh “izin sosial” dari komunitas, saat ini peran CSR semakin penting dalam mendorong semakin luasnya tanggung jawab sosial korporat bagi terciptanya keseimbangan pembangunan baik ekonomi, sosial maupun lingkungan (Irwandar, 2014:21). Program CSR ini tidak hanya berupa sumbangan material namun bersifat memberdayakan masyarakat agar masyarakat dapat berdiri sendiri, dapat mengembangkanketerampilan, dan kualitas yang dimilikinya dengan berbagai macam program CSR yang dikhususkan kepada masyarakat agar terciptanya masyarakat yang sejahtera dan mengurangi kemiskinan (Nursahid, 2006:54).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan di dunia dan di Indonesia kini telah menjadi isu penting berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan (Porwanto, 2010:16). Isu tentang CSR mulai muncul pada dekade 1950-an. Tepatnya isu tanggung jawab sosial dalam dunia usaha ini pertama kali digunakan oleh Howard R. Bowen di dalam bukunya yang berjudul *Social Responsibilities of the Businessman* (1953). Menurut Bowen (1953:6) tanggung jawab sosial pelaku bisnis dalam membuat keputusan, menjalankan kebijakan dan melakukan tindakan diharapkan dapat menyesuaikan dengan tujuan dan nilai sosial yang (Anggraeni) (qhotrunnada, 2022 (tutut, 2021) perusahaan akan mudah menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya sehingga mudah pula diterima oleh masyarakat.

Hadirnya perusahaan di lingkungan masyarakat niscaya membawa dampak, baik yang menguntungkan ataupun yang merugikan. Hal-hal menguntungkan yang dibawa oleh perusahaan misalnya adalah bertambah nya pemasukan pemerintah melalui pajak, pembukaan lapangan kerja baru, terpicunya aktivitas perekonomian lokal, dan banyak lagi lainnya. Ada pun kerugian-kerugian atau dampak negatif yang sering ditimbulkan oleh perusahaan antara lain pencemaran lingkungan, penggerusan sumber daya alam, marginalisasi sebagian masyarakat yang tidak memiliki akses ke dalam industrialisasi, dan berbagai akibat negatif lain (Hasan dan Andriani, 1:2014).

Salah satu perusahaan yang ikut andil dalam menerapkan CSR adalah PT. Pembangkitan Jawa Bali Unit Bisnis Jasa Operation dan Maintenance (selanjutnya 4 disingkat PT. PJB UBJOM) yang bertempat di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Sebagai salah satu anak perusahaan dari PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang berskala nasional, PT. PJB UBJOM Pacitan juga berupaya memberikan kontribusi dari berbagai sektor, mulai dari pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, dan lingkungan dalam masyarakat (Keputusan Direksi PT. PJB. 2013). Sebagai perusahaan yang mengelola Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Pacitan tersebut, PT. PJB UBJOM Pacitan sadar akan pentingnya CSR sebagai wujud tindakan etis akan keberadaannya di masyarakat.

Sadar akan pentingnya CSR sebagaimana dalam Undang-Undang yang berlaku, PT. PJB UBJOM Pacitan telah menjalankan program CSR dalam manajemen usahanya. Secara umum, PT. PJB UBJOM Pacitan menerapkan program CSR dengan mencakup beberapa wilayah di lingkungan perusahaan. Dalam Keputusan Direksi PT. PJB (2013), cakupan wilayah ini dibagi menjadi 4 ring (zona), yakni ring 1 meliputi wilayah desa dan kelurahan, ring 2 meliputi kecamatan dimana perusahaan berdiri, ring 3 meliputi wilayah kabupaten/kota, dan ring 4 yang meliputi provinsi dimana aset perusahaan berlokasi. Strategi implementasinya yang terbagi dalam zonasi tersebut juga didukung dengan beberapa jenis kegiatan yang karakteristiknya menyesuaikan dengan masing-masing daerah, seperti halnya konservasi penyu, PIB Class, dan pembinaan batik.

Namun dari informasi yang beredar, PLTU beberapa kali sudah sering mendapat komplain dari masyarakat dari output usaha yang dijalankan. Menurut Kepala Desa Sumberejo - Suyono menyampaikan, bahwa keberadaan PLTU telah memberikan dampak negatif terhadap lingkungan perusahaan. Berbagai masalah muncul, meliputi debu yang mengganggu aktivitas masyarakat, pencemaran air karena adanya pembuangan limbah dari PLTU, hingga keresahan nelayan yang kecewa karena hasil tangkapannya menjadi berkurang.

Maka dari itu, sebagai perusahaan yang patuh terhadap hukum dan bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan sosialnya, perusahaan perlu menyikapi dan memberikan tindakan etis dari dampak usaha yang dikelolanya. Disinilah peran Corporate Social Responsibility (CSR) perlu

diterapkan, khususnya bagi PT. PJB UBJOM Pacitan Program CSR yang dicanangkan sebaiknya tidak hanya bersifat derma (charity) atau consumable saja, namun juga memiliki pengembangan yang berkelanjutan 5 (sustainable development), sistematis dan memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan (skill) bagi masyarakat (empowerment). Untuk itu, berdasarkan dari pemaparan sebagaimana dimaksud, diperlukan kajian mendalam terkait implementasi corporate social responsibility (CSR) di PT. PJB UBJOM Pacitan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis studi literatur (review literatur), dan model review yang dipilih adalah narrative review data dari beberapa jurnal yang telah dibandingkan dan dirangkum berdasarkan pengalaman penulis, teori, dan model yang ada. Kemudian peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan data sekunder dari berbagai jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya yang telah dibahas oleh penulis tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dengan melakukan mengumpulkan, mengidentifikasi, menyusun, dan menganalisis berbagai data yang diperoleh. Alur Penelitian Pada penelitian studi literatur ini, penulis memberikan gambaran umum terkait tahapan penelitian yang disajikan dalam bagan alir pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan tahapan penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)

Ada banyak definisi yang lebih baru tentang Corporate Social Responsibility (CSR) tetapi dua definisi yang umum digunakan disediakan oleh bisnis untuk Tanggung Jawab Sosial (CSR) dan Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan (WBCSD). Bisnis untuk Tanggung Jawab Sosial mendefinisikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai “Mencapai kesuksesan komersial dengan cara yang menghormati nilai-nilai etika dan menghormati orang, komunitas, dan lingkungan alam”. Definisi CSR yang tepat harus mencakup istilah umum yang memfasilitasi permodelan budaya dan nilai organisasi untuk perilaku yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran kepemimpinan dalam menyusun strategi kegiatan CSR karena ada tuntutan pemangku kepentingan yang berbeda. CSR tidak bebas biaya karena membutuhkan sumber daya yang besar termasuk waktu, keuangan dan sumber daya manusia.

Defenisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau CSR tertuang dalam UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sebagaimana di tetapkan dalam Bab 5 pasal 74 ayat 1 dan 2, bahwa:

Ayat 1: Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Ayat 2: Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (Revisi 1998) paragraf kesembilan: Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti Laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai Tambahan (value added statement), khususnya bagi industri Dimana faktor faktor lingkungan hidup memegang peranan Penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai Kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Prinsip Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Ranah tanggung jawab sosial (CSR) sangat luas dan kompleks. Selain itu, CSR diinterpretasikan dengan berbagai cara, terutama terkait dengan kepentingan stakeholder. Karena itu, banyak ahli berusaha menggarisbawahi prinsip dasar tanggung jawab CSR agar lebih mudah dipahami dan sederhana. Prinsip-prinsip tanggung jawab CSR dibagi menjadi tiga, menurut Crowther David (2008: 201).

1. Sustainability: Merupakan keberlanjutan, yang berkaitan dengan cara perusahaan mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya di masa depan saat melakukan tindakan (action). Selain itu, keberlanjutan bergantung pada kepedulian dan upaya masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan generasi masa depan.
2. Accountability:
Perusahaan harus terbuka dan bertanggung jawab atas tindakan yang telah mereka lakukan. Ini diperlukan ketika tindakan perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Akuntabilitas dapat digunakan oleh perusahaan untuk membangun hubungan dan citra dengan pemangku kepentingannya. Tingkat akuntabilitas dan tanggung jawab perusahaan berdampak sosial maupun ekonomi dan tanggung jawab menentukan legitimasi stakeholder eksternal sekaligus meningkatkan transaksi saham. Respon masyarakat terhadap perusahaan tergantung pada seberapa terbuka perusahaan terhadap aktivitas tanggungjawab sosial. Namun, informasi yang bersifat negatif justru menjadi bumerang bagi perusahaan dan cenderung menciptakan persepsi yang buruk tentang mereka. Menurut Crowther David (2008 : 203) menyatakan akuntabilitas dan keterbukaan memiliki kemanfaatan secara sosial dan ekonomi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam mendukung pengambilan keputusan. Agar informasi dalam laporan perusahaan sebagai wujud akuntabilitas memenuhi kualifikasi, maka akuntabilitas seharusnya mencerminkan karakteristik antara lain:
 - a. Kemampuan untuk memahami bagi semua pihak yang berkepentingan
 - b. Relevansi informasi yang diberikan kepada pengguna
 - c. Persyaratan keandalan dan keakuratan pengukuran, representasi dampak dan kebebasan dari perusahaan
 - d. Keterbandingan, yang mengandung pengertian konsistensi, baik dari waktu ke waktu maupun dalam organisasi yang berbeda
3. Transparansi: Adalah prinsip penting bagi pihak eksternal. Ini berkaitan dengan pelaporan tindakan perusahaan yang berdampak pada pihak eksternal
“transparency, as principle, means that the eksternal inpact of the actions of the organisation can be ascertained from that organisation as reporting and pertinent pack as are not this guised within that reporting. The effect of the action of the organisation, including eksternal impacts, should be apparent to all from using the information provided by the organisation’s reporting mechanism”. Crowther David (2008 : 204). Bagi pihak eksternal, transparansi sangat penting untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman (khususnya informasi), dan pertanggungjawaban atas berbagai dampak lingkungan.

Pembangkit Jawa Bali Unit Bisnis Jasa Operation and Maintenace (PJB UBJOM) PLTU Pacitan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai tanggung jawab perusahaan yang telah diberikan selama ini. Sejak perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 2012, perusahaan mulai memberikan bantuan CSR pada tahun 2015. Sehingga perusahaan turut berpartisipasi di lingkungan masyarakat setempat.

PT PJB UBJOM PLTU Pacitan menerapkan prinsip people, planet and profit. People, yaitu bagaimana memberdayakan masyarakat agar hasilnya kembali kepada masyarakat. Prinsip planet yaitu dengan kegiatan yang berdampak pada lingkungan melalui penghijauan, pemeliharaan daerah aliran sungai dan sebagainya. Sedangkan profit adalah tentang bagaimana mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Program CSR dibagi menjadi empat. Empowerment melalui

pemberdayaan masyarakat, capacity building dengan peningkatan kapasitas masyarakat, infrastruktur dengan pembangunan fisik dan derma melalui bantuan amal. Sebanyak 65 bantuan CSR telah disalurkan PJB UBJOM PLTU Pacitan selama setahun terakhir. Bantuan ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan antara lain pemberian bantuan air bersih kepada warga Desa Sumberejo, pelatihan membatik Sendang Arum, gerakan merawat resapan air atau biopori, doa bersama warga Desa Sukorejo dan Sumberjo, festival tari kreasi baru, peletakan batu pertama pengembangan Cagak Telu Eco Tourism, pembagian sembako untuk fakir miskin, pembangunan rumah pengajian, pemeriksaan kesehatan gratis di lima desa, sosialisasi bahaya narkoba hingga turnamen bola voli PJB Cup.

Sasaran program CSR dibagi menjadi tiga ring. Ring satu meliputi desa Sukorejo dan Sumberejo, ring dua seluruh desa di Kecamatan Sudimoro dan ring tiga seluruh wilayah di Kabupaten Pacitan. Namun untuk membuat rencana yang dapat diimplementasikan, PT PJB UBJOM Pacitan perlu menentukan rencana jangka pendek dan jangka panjang secara rinci dalam laporannya. Indikator keberhasilan dan penentuan jangka panjang dan pendek dalam setiap program penting untuk dilakukan, karena hal ini berkaitan dengan kemana arah program tersebut.

Selain itu, penetapan tujuan, indikator keberhasilan, serta capaian jangka panjang dan pendek dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi program yang dilaksanakan agar relevan atau tidak menyimpang dari konsep yang telah direncanakan. Selain jangka pendek, program CSR yang diberikan juga bersifat berkelanjutan dan jangka panjang. Misalnya, program pelatihan pembuatan batik Sendang Arum, pembuatan kain perca dan keripik pisang. Pelatihan yang diberikan meliputi cara mengolah makanan, cara mengemas yang baik dan rapi, hingga cara memasarkan produk hasil usaha dari program CSR yang dijalankan oleh masyarakat.

Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan program tersebut antusias. PT. PJB UBJOM Pacitan berharap, hal ini ke depan bisa membantu mengurangi pengangguran masyarakat dan secara simultan dapat meningkatkan ekonomi darimasyarakat itu sendiri. Sejak bantuan digulirkan, program binaan terus berlanjut hingga saat ini. Program bantuan CSR tersebut merupakan upaya kami sebagai bentuk pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, monitoring dilakukan setiap sebulan sekali dengan memperhatikan perkembangan hasil usaha, kekuatan dan kelemahan usaha, sejauh mana usaha dapat berjalan, yang kemudian ketika program ini dapat dijalankan dengan baik oleh masyarakat, hal ini dapat membantu menguatkan ekonomi masyarakat di lingkungan perusahaan.

Upaya PT PJB UBJOM Pacitan dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dinilai sudah terlaksana dengan baik mengacu pada beberapa program yang dilaksanakan. Komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat harus selalu dilakukan sebagai upaya untuk mendengarkan dan memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Komunikasi yang baik dan pelaksanaan program yang tepat, sesuai dengan kebutuhan, keinginan, kepentingan, dan keinginan masyarakat akan mendukung harmonisan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Program CSR bertujuan untuk mengurangi pengangguran. Terutama masyarakat disekitarnya. Sisanya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendidikan masyarakat. Karena perusahaan didirikan di tengah-tengah masyarakat, maka perusahaan memiliki tanggung jawab Community Development (CD). Yang merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh korporasi yang bertujuan untuk mengembangkan/memberdayakan masyarakat (empowerment) dan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

4. Kesimpulan

Penerapan CSR penting dilakukan bagi perusahaan guna menyeimbangkan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi CSR serta apa faktor pendukung dan penghambat implementasi CSR PT. PJB UBJOM Pacitan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (review literatur), dan model review yang dipilih adalah narrative review data dari beberapa jurnal yang telah dibandingkan dan dirangkum berdasarkan pengalaman penulis, teori, dan model yang ada. Sumber data primer diperoleh dari wawancara kepada beberapa pihak terkait, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari laporan CSR PT. PJB UBJOM Pacitan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PT.

PJB UBJOM Pacitan sudah menerapkan CSR dalam berbagai aspek, pelatihan dan sertifikasi karyawan, pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemerataan penerangan jalan, penerapan sistem pengelolaan manajemen, serta pembangunan penyuluhan dan air. Sasaran program yang dijalankan juga mencakup pada tingkat Desa, Kecamatan, hingga Kabupaten. Antusias masyarakat dan dukungan dari pemerintah menjadi faktor pendukung dalam CSR, sedangkan minimnya anggaran dan kecemburuan sosial menjadi faktor penghambat CSR. Untuk kedepannya, perlu ditentukan target jangka panjang dan jangka pendek dalam CSR yang diterapkan dan program yang diterapkan sebaiknya berfokus pada pemberdayaan.

Bantuan dana masyarakat untuk mendukung program yang dilaksanakan oleh PT.PJB UBJOM Pacitan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan CSR. Antusiasme masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan program yang ditujukan untuk kegiatan masyarakat (pemberdayaan). Selain antusiasme masyarakat, pelaksanaan tanggung jawab sosial juga didukung oleh dukungan negara. Dewan berpartisipasi dalam beberapa kegiatan tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (n.d.). evaluasi pelaksanaan dan pengungkapan corporate social responsibility (CSR): studi pada PT Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant. Universitas Gadjah Mada Indonesia.
- Pranata, A. D., Qorib, F., & Rinata, A. R. 2022. Implementasi 5 pilar corporate social responsibility (CSR) di PT. PJB. UBJOM Pacitan. jurnal ilmu manajemen dan akuntansi vol 10 no 2.
- Qhotrunnada, k. 2022. berita ekonomi bisnis. Retrieved from detikfinance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6016983/apa-itu-csr-ini-fungsi-jenis-tujuan-contoh-dan-manfaatnya>
- Tutut, p. 2021. Pemberdayaan masyarakat melalui program CSR PT PJB UBJOM PLTU Tenayan. jurnal ilmu administrasi publik.